

Peningkatan Kompetensi Paedagogik Guru Mata Pelajaran Melalui Supervisi Akademik Berkelanjutan di SMKN 2 Praya Tengah

Akhirman Bakri

SMKN 2 Praya Tengah, Kabupaten Lombok Tengah- Provinsi NTB
Corresponding Author. Email: akhirmanbakri@gmail.com

Abstract: The purpose of this study was to improve the pedagogic competence of subject teachers through continuous academic supervision at SMKN 2 Praya Tengah. The research method used in this research is school action research. This research consists of two cycles consisting of planning, implementation, supervision, and reflection. The data collection techniques in this study were documents, observations, and checklists, while the data analysis techniques used descriptive analysis. The results showed that the teacher's pedagogic competence increased from cycle to cycle. In the pre-cycle the average value of the pedagogic competence of 14 teachers was 52%, in the first cycle the number of teachers who made the syllabus was 31% and the lesson plan was 31%. in the second cycle there was an increase in the number of syllabus 83% and teacher lesson plans 89%, so that the competence of teachers in compiling the syllabus and lesson plans increased to 58%, thus through academic supervision could increase the pedagogic competence of subject teachers.

Abstrak: Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan kompetensi paedagogik guru mata pelajaran melalui supervisi akademik berkelanjutan di SMKN 2 Praya Tengah. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan sekolah. Penelitian ini terdiri dari dua siklus yang terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, pengawasan, dan refleksi. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah dokumen, observasi, dan ceklist, sedangkan teknik analisis datanya menggunakan analisis deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kompetensi paedagogik guru meningkat dari siklus ke siklus. Pada pra siklus nilai rata-rata kompetensi pedagogik 14 orang guru adalah 52%, pada siklus I jumlah guru yang membuat silabus 31% dan RPP 31%. pada siklus II terjadi peningkatan jumlah silabus 83% dan RPP guru 89%, sehingga kompetensi guru dalam menyusun silabus dan RPP meningkat menjadi 58%, dengan demikian melalui supervise akademik dapat meningkatkan kompetensi paedagogik guru mata pelajaran.

Article History

Received: 01-09-2020
Reviewed: 22-09-2021
Accepted: 28-09-2021
Published: 18-10-2021

Key Words

Pedagogic Competence,
Continuous Academic
Supervision

Sejarah Artikel

Diterima: 01-09-2020
Direview: 22-09-2021
Disetujui: 28-09-2021
Diterbitkan: 18-10-2021

Kata Kunci

Kompetensi Paedagogik,
Supervise Akademik
Berkelanjutan.

How to Cite: Bakri, A. (2021). Peningkatan Kompetensi Paedagogik Guru Mata Pelajaran Melalui Supervisi Akademik Berkelanjutan di SMKN 2 Praya Tengah. *Jurnal Teknologi Pendidikan : Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pembelajaran*, 6(2), 152-159. doi:<https://doi.org/10.33394/jtp.v6i2.4226>



<https://doi.org/10.33394/jtp.v6i2.4226>

This is an open-access article under the [CC-BY-SA License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).



Pendahuluan

Peningkatan kemampuan kompetensi guru dalam melaksanakan tugas profesinya dapat dilakukan dengan mencakup kegiatan-kegiatan yang bertujuan untuk perbaikan dan pertumbuhan kemampuan (*abilities*), sikap (*attitude*), dan keterampilan (*skill*) harus dilakukan. Kegiatan ini diharapkan akan menghasilkan suatu perubahan perilaku guru yang secara nyata perubahan perilaku tersebut berdampak pada peningkatan kinerja guru dalam proses belajar mengajar di kelas. Meningkatkan kompetensi guru merupakan salah satu cara untuk memenuhi standard kompetensi guru sesuai dengan tuntutan profesi dan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni. Meningkatkan kompetensi guru menjadi bagian

penting yang harus selalu dilakukan secara terus menerus atau berkelanjutan untuk menjaga profesionalitas guru (Jamilan, 2017; Suginam, 2019).

Beberapa alasan seorang guru harus terus belajar selama berprofesi sebagai pendidik, yakni: (1) profesi guru merupakan bidang pekerjaan khusus yang dilaksanakan berdasarkan prinsip profesionalitas memiliki kesempatan untuk mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan belajar sepanjang hayat, (2) perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni menuntut guru harus belajar beradaptasi dengan hal-hal baru yang berlaku saat ini. Kondisi ini, seorang guru dituntut untuk bisa beradaptasi dengan berbagai perubahan yang baru, dan (3) karakter peserta didik yang senantiasa berada dari generasi ke generasi menjadi tantangan tersendiri bagi seorang guru. Metode pembelajaran yang digunakan pada peserta didik generasi terdahulu akan sulit diterapkan pada peserta didik generasi sekarang (Andayani, 2007; Sapari, 2002). Oleh karena itu, metode pembelajaran yang digunakan guru harus disesuaikan dengan kondisi peserta didik saat ini. Salah satu kompetensi guru yang perlu ditingkatkan adalah kompetensi paedagogik guru, kompetensi ini berkaitan dengan kemampuan guru dalam pengelolaan pembelajaran yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian. Banyak dijumpai di lapangan kegagalan guru dalam melaksanakan pembelajaran di kelas disebabkan oleh program perencanaan pembelajaran yang belum maksimal, antara lain silabus dan RPP tidak disiapkan.

Perencanaan program berfungsi untuk memberi arah pelaksanaan pembelajaran sehingga menjadi terarah dan efisien. Salah satu bagian perencanaan pembelajaran yang sangat penting dibuat oleh guru sebagai pengarah pembelajaran adalah silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Silabus memberikan arah tentang apa saja yang harus dicapai guna ketercapaian tujuan pembelajaran dan cara seperti apa yang akan digunakan. Selain itu silabus juga memuat teknik penilaian seperti apa untuk menguji sejauh mana keberhasilan pembelajaran. RPP merupakan suatu perencanaan yang lebih spesifik dari silabus. RPP ini dibuat untuk memandu guru dalam mengajar agar tidak melebar jauh dari tujuan pembelajaran (Majid, 2005).

Melihat pentingnya penyusunan perencanaan pembelajaran ini, guru semestinya tidak mengajar tanpa adanya rencana. Namun, pentingnya perencanaan pembelajaran yang mestinya dapat diukur oleh kepala sekolah ini, tidak dapat diukur oleh kepala sekolah karena hanya direncanakan dalam pikiran sang guru saja. Akibatnya kepala sekolah sebagai pembuat kebijakan di sekolah tidak dapat mengevaluasi kinerja guru secara akademik. Kinerja yang dapat dilihat oleh kepala sekolah hanyalah kehadiran tatap muka, tanpa mengetahui apakah kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran sudah sesuai dengan harapan atau belum, atau sudahkah kompetensi dasar yang harus dikuasai oleh siswa terkuasai dengan benar (Mulyasa, 2012).

Menurut undang-undang (UU) nomor 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen pasal 10 ayat 1, bahwa kompetensi guru meliputi kompetensi paedagogik, kepribadian, sosisocial professional yang diperoleh melalui pendidik profesi. Salah satu kompetensi yang wajib dimiliki seorang guru seperti diamanatkan dalam peraturan pemerintah diatas adalah kompetensi paedagogik. UU tersebut menyebutkan tentang kompetensi paedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik. Depdiknas (2004) menyebutkan kompetensi ini dengan kompetensi pengelolaan pembelajaran. Kompetensi ini dapat dilihat dari kemampuan merencanakan program belajar mengajar, kemampuan melaksanakan interaksi atau mengelola proses belajar mengajar, dan kemampuan melakukan penilaian.

Unsur pertama dalam kompetensi paedagogik seorang guru adalah kemampuan merencanakan program belajar mengajar. Menurut Joni dalam Sudiarti (2017) dan (Rusmiarsi

(2017), kemampuan merencanakan program belajar mengajar mencakup kemampuan: (1) merencanakan pengorganisasian bahan-bahan ajar, (2) merencanakan pengelolaan kegiatan belajar mengajar, (3) merencanakan pengelolaan kelas, (4) merencanakan penggunaan media dan sumber pengajaran, dan (5) merencanakan penilaian prestasi siswa untuk kepentingan pengajaran. Depdiknas (2004) mengemukakan kompetensi penyusunan rencana pembelajaran meliputi: (1) mampu mendeskripsikan tujuan, (2) mampu memilih materi, (3) mampu mengorganisi materi, (4) mampu menentukan metode/strategi pembelajaran, (5) mampu menentukan sumber belajar/media/alat peraga pembelajaran, (6) mampu menyusun perangkat penilaian, (7) mampu menentukan teknik penilaian, dan (8) mampu mengalokasikan waktu.

Berdasarkan uraian diatas, merencanakan program belajar mengajar merupakan proyeksi guru mengenai kegiatan yang harus dilakukan siswa selama pembelajaran berlangsung mencakup perumusan tujuan, menguraikan diskripsi satuan bahasan, merancang kegiatan belajar mengajar, memilih berbagai media dan sumber belajar, dan merencanakan penilaian penguasaan tujuan. Perangkat perencanaan pembelajaran yang mengandung unsur-unsur tersebut diatas dan merupakan perangkat pembelajaran paling utama adalah silabus pembelajaran dan rencana pelaksanaan pembelajaran. Salah satu tugas kepala sekolah adalah melaksanakan supervise akademik. Untuk melaksankannya secara efektif, diperlukan keterampilan konseptual, interpersonal dan teknikal. Oleh sebab itu, setiap kepala sekolah harus memiliki keterampilan teknikal berupa kemampuan menerapkan teknik-teknik supervise akademik yang tepat. Menurut Gwyn dalam Supatni (2017) teknik supervise akademik meliputi dua macam, yaitu individual dan kelompok.

Teknik supervisi individual adalah pelaksanaan supervise persorangan terhadap guru. Supervisor hanya berhadapan dengan seorang guru sehingga dari hasil supervisi ini akan diketahui kualitas pembelajarannya. Teknik-teknik supervise individual ada tiga macam, yakni kunjungan kelas, obsevasi kelas, dan pertemuan individual. Pertama, kunjungan kelas. Kunjungan kelas adalah teknik pembinaan guru oleh kepala sekolah untuk mengamati proses pembelajaran di kelas. Tujuannya adalah untuk menolong guru dalam mengatasi masalah di dalam kelas.

Kedua, observasi kelas. Observasi kelas adalah mengamati proses pembelajaran secara teliti di kelas. Tujuannya adalah untuk memperoleh data obyektif aspek-aspek situasi pembelajaran, kesulitan-kesulitan guru dalam usaha memperbaiki proses pembelajaran. Aspek-aspek yang diobservasi adalah usaha-usaha dan aktivitas guru-siswa dalam proses pembelajaran, cara menggunakan media pengajaran, variasi metode, ketepatan penggunaan media dengan materi, ketepatan menggunakan metode dengan materi, reaksi mental para siswa dalam proses belajar mengajar. Adapun pelaksanaan observasi kelas melalui tahap persiapan, pelaksanaan, penutupan, penilaian hasil observasi, dan tindak lanjut.

Ketiga, pertemuan individual. Pertemuan individual adalah satu pertemuan, percakapan, dialog, tukar pikiran antara supervisor dan guru. Tujuannya adalah untuk berkonsultasi guna memperbaiki segala kelemahan dan kekurangan. Swearingen dalam Purnamaraya (2019) mengklasifikasi enam jenis pertemuan individual sebagai berikut: (a) *classroom-conference*, yaitu percakapan individual yang dilaksanakan di dalam kelas ketika murid-murid sedang meninggalkan kelas, (b) *office-conference*, yakni percakapan individual yang dilaksanakan di ruangan kepala sekolah atau ruang guru, dimana sudah dilengkapi dengan alat-alat bantu yang dapat digunakan untuk memberikan penjelasan pada guru, (c) *causal-conference*, yaitu percakapan individual yang bersifat informal, yang secara kebetulan bertemu dengan guru, (d) *observational visitation*, yaitu percakapan individual yang dilaksanakan setelah supervisor melakukan kunjungan kelas atau observasi kelas, (e)

kunjungan antar kelas. Kunjungan antar kelas adalah guru yang satu berkunjung ke kelas yang lain di sekolah itu sendiri. Tujuannya untuk berbagi pengalaman dalam pembelajaran, dan (f) menilai diri sendiri. Menilai diri sendiri adalah penilaian dari yang dilakukan oleh diri sendiri secara objektif. Kejujuran pada diri sendiri sangat menentukan keberhasilan pada kegiatan ini.

Hasil pengamatan di SMK Negeri 2 Praya Tengah didapatkan data sebagai berikut: (1) hanya 65% guru yang menyusun silabus dan RPP, dan (2) secara kualitas, silabus dan RPP yang baik baru mencapai angka 25% dari silabus dan RPP yang dibuat oleh guru. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan kompetensi pedagogik guru mata pelajaran melalui supervisi akademik berkelanjutan di SMKN 2 Praya Tengah.

Metode Penelitian

Metode penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK), yang merupakan upaya yang dilakukan untuk meningkatkan kualitas peran dan tanggung jawab guru, khususnya pengelolaan pembelajaran. Pelaksanaan penelitian ini selama satu bulan yaitu pada bulan oktober pada semester 1 tahun pelajaran 2019/2020. Subjek penelitian terdiri atas 14 (empat belas) orang guru mata pelajaran.

Data yang diambil berupa dokumen silabus dan RPP yang telah di buat guru mata pelajaran. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini meliputi lembar format silabus mata pelajaran, lembar format RPP mata pelajaran. Analisis data menggunakan uji persentase dengan metode kuantitatif sebagaimana dikemukakan oleh Sudjono (2005), sebagai berikut.

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Ket.

P = persentase yang di cari

f = frekuensi siswa yang tuntas

N = jumlah siswa keseluruhan

Peningkatan kompetensi pedagogik individual ditentukan tercapai apabila perolehan skor siswa mencapai nilai standar, yaitu 85. Analisis data peningkatan kompetensi pedagogik guru terhadap pembinaan dengan menggunakan model supervise akademik berkelanjutan dengan menggunakan table data. Kompetensi guru dikatakan baik apabila memperoleh hasil sekurang-kurangnya 80%. Sebaliknya. Apabila hasil yang diperoleh di bawah 80% maka kompetensi guru dikatakan kurang atau baik.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Kualitas silabus dan RPP yang dibuat oleh SMK Negeri 2 Praya Tengah secara umum dapat dikatakan kurang baik. Hal dikarenakan karena masih banyak silabus dan RPP yang masih menggunakan format lama dan terkesan tidak original (copy paste dari orang lain). Hal ini terlihat dari tidak timbulnya visi dan misi serta tujuan sekolah pada silabus dan RPP yang dibuat oleh guru. Secara lebih jelas berikut penulis gambarkan hasil penilaian penulis terhadap kualitas silabus dan RPP 14 orang guru SMK Negeri 2 Praya Tengah tahun pelajaran 2019/2020.

Tabel 1 Daftar Nilai Kualitas Silabus dan RPP

No	Nama Guru	silabus	RPP	Rata-rata
1	Dra. Hj. Ely Kusumastuti	75	69	68
2	Dwi Laksmi Suprapti M.Pd.	75	69	72
3	Suroyo, A.Md	61	70	66

4	Ahmad Ilun Arifin S.Pd	61	-	31
5	Hariri, S.Pd	64	75	70
6	Lalu Muksini, S.Pd	64	60	62
7	H. Mahruf, S.Pd	64	60	62
8	Sumerap, S.Pd, M.Pd.	61	60	61
9	Syafi'i, S.Pd	75	81	78
10	Erti Setiawati, S.Pd	64	60	62
11	Muhadis Syarif, S. Pd	61	60	61
12	Drs. Mahsun	61	60	61
13	Budiyanto S. Pd	61	60	61
14	Ernawati, S.Pd	75	75	75
Nilai tertinggi		75	81	78
Nilai terendah		61		31
Rata-rata		66	61	64
Jumlah < 70		9	9	10
Jumlah > 70		4	4	3
Prosentase < 70		31	31	31

Deskripsi Siklus I

Siklus ini seluruh guru diminta untuk mengumpulkan perangkat pembelajaran tersebut. selanjutnya peneliti melakukan analisis dan penilaian terhadap kuantitas guru yang menyetorkan perangkat pembelajaran terutama silabus dan RPP. Dari hasil perhitungan peneliti terhadap jumlah guru mengumpulkan silabus dan RPP didapatkan data sebagai berikut:

Tabel 2. Rekapitulasi Perhitungan Pengumpulan Silabus dan RPP

No	Kelas	Silabus			RPP		
		Seharusnya	Mengumpulkan	Mengumpulkan (%)	Seharusnya	Mengumpulkan	Mengumpulkan (%)
1	X RPL dan MM	18	15	83	18	13	72
2	XI RPL	15	13	87	15	12	80
3	XI MM	15	13	87	15	12	80
4	XII RPL	15	12	80	15	11	73
5	XII MM	15	12	80	15	11	73
Rata-rata			13	83	16	12	76
Total				80			

Berdasarkan data jumlah guru yang mengumpulkan silabus dan RPP pada awal siklus pada awal siklus dapat terlihat bahwa dengan informasi adanya supervise akademik terhadap guru dapat meningkatkan kuantitas jumlah guru yang menyusun silabus dan RPP yang sebelumnya hanya 60%, mengalami kuantitas menjadi 80%. Dari data tersebut juga dapat dilihat adanya guru yang hanya menyerahkan silabus tanpa dengan RPP-nya serta ada yang belum menyerahkan silabus dan RPP (klarifikasi D).

Kualitas Silabus dan RPP Setelah Siklus 1

Sebelum melakukan revisi individual terhadap seluruh guru terutama kepada guru terutama yang belum menyerahkan silabus dan RPP. Peneliti melakukan analisa kedua terhadap sampel silabus dan RPP yang dibuat oleh guru. Hasil analisa kualitas silabus dan RPP tersebut dapat terlihat pada table berikut.

Table 3. Rekapitulasi Penilaian Silabus dan RPP pada Siklus 1

No	Klasifikasi penilaian	Rentang nilai	f	%
A	Silabus			
1	A: Baik sekali	86-100	-	28
2	B: Baik	71-85	5	61
3	C: cukup	51-70	11	11
4	D: kurang	0-50	2	100
Jumlah			18	
Presentase A dan B			28	
B	RPP			
1		86-100	-	-
2		71-85	8	44
3		51-70	8	44
4		0-50	2	11
Jumlah			18	
Presentase A dan B			44	

Deskripsi Siklus II

Sementara itu, hasil analisa kualitas penyusunan silabus dan RPP setelah dilakukan supervise individual (setelah direvisi) dapat dilihat pada table berikut:

Table 4. Rekapitulasi Penilaian Silabus dan RPP Setelah Revisi

No	Klasifikasi penilaian	Rentang nilai	f	%
A	Silabus			
1	A: baik sekali	86-100	2	11
2	B: baik	71-85	13	72
3	C : cukup	51-70	3	17
4	D: Kurang	0-50		
jumlah			18	100
Presentase A dan B			83	
B	RPP			
1	A: baik sekali		2	11
2	B: baik		14	78
3	C: cukup		2	11
4	D: kurang		-	-
Jumlah			18	
Presentase A dan B			89	

Hasil analisa revisi silabus dan RPP pada table diatas memperlihatkan terjadinya peningkatan kualitas silabus dan RPP. Dimana kualitas A dan B meningkat dari 28 dan 44% menjadi 83 dan 89%. Dari sini pula terlihat bahwa jumlah guru yang mengumpulkan sampel silabus dan RPP menjadi 100%.

Kompetensi Guru Menyusun Silabus dan RPP Setelah Siklus 2

Siklus kedua ini, penelitian dilanjutkan dengan menganalisa/ menguji keaslian silabus dan RPP yang disusun oleh guru. metode yang digunakan adalah dengan melakukan supervisi kelas. Dari pelaksanaan rencana pembelajaran ini, dapat terlihat keaslian penyusunannya. Hasil dari analisa penguat tersebut, menunjukkan silabus dan RPP yang dikumpulkan benar disusun oleh guru yang bersangkutan, karena terjadi kesesuaian scenario

antara perencanaan dan pelaksanaan di kelas. Data kesesuaian tersebut dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 5. Hasil Penilaian Supervisi Kelas

No	Klasifikasi penilaian	Rentang Nilai	f	%
1	A : Sesuai	76 - 100	15	83
2	B : Cukup Sesuai	51 - 57	3	17
3	C : Kurang Sesuai	26 - 50	-	-
4	D : Tidak Sesuai	0 - 25	-	-
Jumlah			18	100

Dari hasil perhitungan pada tabel di atas, maka dapat ditarik sebuah kesimpulan bahwa silabus dan RPP yang dikumpulkan guru adalah bersifat original. Hal ini terlihat dengan cukup besarnya guru mampu melaksanakan pembelajaran sesuai dengan rencana yang dibuat. Adapun hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Jamilan (2017) & Ahmad (2020), Wahyuningsih (2021) yang menjelaskan bahwa kompetensi pedagogik guru dapat ditingkatkan melalui supervisi akademik yang berkelanjutan.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan jumlah silabus guru yang baik dari 31% menjadi 83% setelah supervisi akademik. Selain itu jumlah RPP yang berkualitas baik juga meningkat dari 31% menjadi 89%. Peningkatan kompetensi guru dalam menyusun silabus dan RPP yang baik meningkat sebesar 52% dan 58%.

Saran

Adapun saran yang disampaikan berdasarkan hasil penelitian ini adalah agar guru untuk terus konsisten mengembangkan kompetensi pedagogik nya sehingga berdampak pada kualitas pembelajaran dan hasil belajar siswa yang optimal.

Daftar Pustaka

- Ahmad, A. (2020). Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru dalam Pembelajaran Jarak Jauh Melalui Pendampingan Sistem Daring, Luring, atau Kombinasi pada Masa New Normal Covid-19. *Jurnal Paedagogy*, 7(4), 258-264. doi:<https://doi.org/10.33394/jp.v7i4.2803>
- Andayani. (2007). Pemantapan kemampuan professional. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Arikunto, S. (2009). Penelitian Tindakan Kelas. Jakarta: bumi Aksara.
- Depdiknas. (2004). Supervisi Akademik. Jakarta: Depdiknas.
- Dimiyati & Mudjiono. (2010). Belajar dan Pembelajaran. Jakarta: Rineka Cipta.
- Jamilan, J. (2017). Meningkatkan Kompetensi Guru Kelas dalam Proses Pembelajaran Melalui Supervisi Akademik di SD Negeri 4 Mataram. *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian dan Kajian Kepustakaan di Bidang Pendidikan, Pengajaran dan Pembelajaran*, 3(2). doi:<https://doi.org/10.33394/jk.v3i2.675>
- Majid, A. (2005). Perencanaan pembelajaran: Mengembangkan standard kompetensi guru. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, E. (2012). Menjadi guru profesional menciptakan pembelajaran kreatif dan menyenangkan. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Purnamaraya, S. (2019). Upaya Meningkatkan Kompetensi Guru Kelas dalam Proses Pembelajaran Berdasarkan Kurikulum 2013 Melalui Supervisi Akademik di SD



- Negeri 45 Mataram. *Jurnal Paedagogy*, 6(2), 49-58.
doi:<https://doi.org/10.33394/jp.v6i2.2531>
- Rusmiarsi, R. (2017). Meningkatkan Kompetensi Guru dalam Proses Pembelajaran Berdasarkan Kurikulum 2013 Melalui Supervisi Akademik di SD Negeri 40 Ampenan. *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian dan Kajian Kepustakaan di Bidang Pendidikan, Pengajaran dan Pembelajaran*, 3(2).
doi:<https://doi.org/10.33394/jk.v3i2.680>
- Sagala, S. (2011). Konsep dan makna pembelajaran untuk membantu memecahkan problematika belajar dan mengajar. Bandung: Alfabeta.
- Sahertian, P. A. (2000). Konsep-konsep dan teknik supervisi pendidikan dalam rangka pengembangan sumber daya manusia. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sapari, A. (2002). Pemahaman guru terhadap inovasi pendidikan. Artikel. Jakarta: Kompas (16 Agustus 2002).
- Sudijono, A. (2005). Pengantar statistika pendidikan. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sudiarti, D. (2017). Upaya Meningkatkan Kompetensi Guru Kelas dalam Proses Pembelajaran Melalui Supervisi Akademik di SDN 9 Cakranegara. *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian dan Kajian Kepustakaan di Bidang Pendidikan, Pengajaran dan Pembelajaran*, 3(1).
doi:<https://doi.org/10.33394/jk.v3i1.463>
- Suginam, A. (2019). Upaya Meningkatkan Kompetensi Guru Kelas dalam Proses Pembelajaran Melalui Supervisi Akademik di SD Negeri 4 Mataram. *Jurnal Paedagogy*, 6(2), 41-48. doi:<https://doi.org/10.33394/jp.v6i2.2530>
- Supatni, P. (2017). Mengefektifkan Pelaksanaan Supervisi Akademik dalam Upaya Meningkatkan Kompetensi Guru Kelas dalam Proses Pembelajaran di SDN 36 Ampenan. *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian dan Kajian Kepustakaan di Bidang Pendidikan, Pengajaran dan Pembelajaran*, 3(1).
doi:<https://doi.org/10.33394/jk.v3i1.473>
- Wahyuningsih, R. (2021). Prestasi Belajar Siswa : Kompetensi Pedagogik Guru dan Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal Paedagogy*, 8(2), 117-124.
doi:<https://doi.org/10.33394/jp.v8i2.3472>